

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dalam hasil belajar setiap materi yang diajarkan guru. Jika hasil belajar telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, berarti siswa telah berhasil dalam belajar. Akan tetapi jika hasil belajar belum sesuai dengan harapan, maka diperlukan upaya dari guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Peningkatan hasil belajar siswa sangat penting, karena merupakan sasaran akhir dari kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini diperlukan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang maksimal. Seorang guru diharapkan dapat mampu mengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam bentuk penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang signifikan.

Hasil belajar siswa sangat penting mendapat perhatian karena berkenaan kemampuan yang harus dicapai oleh siswa sesuai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran. Jika kompetensi dalam setiap mata pelajaran tersebut telah tercapai sesuai standar ketuntasan, artinya guru telah berhasil dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dan siswa telah memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Salah satu mata pelajaran yang mendapat perhatian guru dalam mencapai ketuntasan hasil belajar pada jenjang SMP adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu. Mata pelajaran ini merupakan bagian dari Ilmu Sains yang perlu ditingkatkan karena berkenaan dengan pengembangan karakter siswa dibidang Sosial, Sosiologi, Kebudayaan, Sejarah, Ilmu Bumi, Mata pencaharian Penduduk dan prinsip ekonomi serta koperasi.

Pentingnya mata pelajaran IPS Terpadu bagi siswa sebagai modal dalam menumbuh kembangkan kebiasaan melakukan hubungan sosial serta memenuhi kebutuhan dirinya karena mata pelajaran sangat bermanfaat untuk memupuk karakter hidup mandiri, oleh karena itu, mata pelajaran IPS Terpadu diharapkan menjadi salah satu perhatian bagi guru untuk ditingkatkan sesuai dengan ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Pada kenyataannya, masih banyak permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran IPS Terpadu, baik dari pihak guru maupun dari siswa itu sendiri. Dari pihak guru masalah dihadapi diantaranya penerapan strategi pembelajaran berupa penggunaan model pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik materi IPS Terpadu. Model pembelajaran guru masih terkesan klasik dan belum kolaboratif sehingga berakibat pada kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPS Terpadu yang akhirnya berakibat pula pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini.

Kenyataan ini yang ditemui di Kelas VIII SMP Negeri 08 Paguyaman Kabupaten Boalemo dari 25 siswa dikelas tersebut hanya terdapat 12 Orang atau 48% yang memperoleh ketuntasan belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) yang ditetapkan yaitu 7,5. Sedangkan sisanya 13 Orang atau 52% belum sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut diatas, dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam mata pelajaran IPS Terpadu.

Keterampilan guru dalam pembelajaran tersebut didahului dengan menggali kemampuan awal siswa melalui apersepsi, kemudian menjelaskan indikator-indikator pembelajaran. Pada kegiatan inti guru membagikan buku paket kepada anak dan meminta anak merangkum materi dan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang materi yang telah dirangkum.

Fasilitas pendukung pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah tersebut sangat menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, diantaranya buku-buku paket pendukung dan alat peraga. Akan tetapi hal ini tidak memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu secara signifikan.

Pentingnya penelitian peningkatan hasil belajar IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 08 Paguyaman Kabupaten Boalemo, karena berkenaan dengan kemampuan sesuai yang telah digariskan dalam kurikulum dan merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang menjadi akuntabilitas seorang guru. Oleh karena itu diperlukan upaya dalam meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu.

Melalui diskusi dengan guru Mata pelajaran IPS Terpadu serta kepala sekolah terungkap bahwa kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru terletak pada penerapan model pembelajaran. Pada pembelajaran tersebut guru lebih banyak menggunakan model yang kurang melibatkan siswa bekerja sama (*cooperative*).

Untuk memecahkan masalah tersebut peneliti menawarkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai model pembelajaran tanpa mengesampingkan model-model pembelajaran lainnya. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat bekerja sama dan berdiskusi memahami materi baik pada kelompok Asal maupun kelompok Ahli.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, diharapkan pembelajaran IPS Terpadu yang dilaksanakan guru akan mendapat respon dari siswa dengan baik, karena pada pembelajaran ini siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk kerja sama, tanya jawab dan diskusi sejak dikelompok asal maupun kelompok ahli.

Berdasarkan latar belakang di atas, dilaksanakan penelitian dengan formulasi judul : “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas VIII SMP Negeri 08 Paguyaman Kabupaten Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut yaitu: Guru belum membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil, belum optimalnya pemberian kesempatan kepada anggota kelompok ahli menjadi tutor dikelompoknya untuk menjelaskan materi serta evaluasi sebagai kegiatan guru dalam menilai hasil capaian siswa selama

proses pembelajaran belum dilakukan oleh guru sesuai dengan apa yang diharapkan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari Identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 08 Paguyaman Kabupaten Boalemo?

1.4 Pemecahan Masalah

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 08 Paguyaman Kabupaten Boalemo melalui pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw dilaksanakan dengan inti membagi kelompok siswa menjadi 5 kelompok (Kelompok Asal) dan setiap kelompok beranggotakan 5 Orang, membagi LKS yang berisi 5 pertanyaan dan tiap anggota kelompok mengerjakan satu pertanyaan.

Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah sebagai berikut:

Dimulai dari penjelasan umum materi, membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang dinamakan kelompok asal. Membentuk kembali satu kelompok siswa untuk dijadikan kelompok ahli. Membagikan teks berisi materi kepada kelompok ahli untuk membahasnya, sedangkan fase terakhir adalah

memberikan kesempatan kepada anggota kelompok ahli menjadi tutor dikelompoknya dalam upaya memperjelas materi.

Melalui kegiatan bersama dalam kelompok yang merupakan ciri model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagaimana diuraikan di atas diharapkan siswa akan mudah memahami materi yang dibahas dalam kelompok, sampai akhirnya hasil belajar mereka dapat ditingkatkan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 08 Paguyaman Kabupaten Boalemo melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait yaitu bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah dan bagi peneliti sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.
2. Sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, penelitian tindakan kelas ini bermanfaat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai ketuntasan yang ditetapkan.
2. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat dalam memecahkan permasalahan – permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Bagi sekolah, peneliti ini bermanfaat sebagai masukan dalam perencanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan kompetensi lulusan.
4. Bagi peneliti, bermanfaat meningkatkan kemampuan ilmiah dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu dan proses pembelajaran.